

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 253 mahasiswa akuntansi Unika Soegijapranata di Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sikap mendukung kecurangan akademik berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama *online learning*.
2. Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama *online learning*.
3. Norma subjektif negatif berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama *online learning*.
4. Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama *online learning*.
5. Peluang berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama *online learning*.
6. Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama *online learning*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak mampu memotret lebih dalam mengenai kecurangan akademik selama *online learning* karena pertanyaan terbatas pada item-item dalam kuesioner saja dan hanya mengidentifikasi *surface factors* mahasiswa yang terlibat dalam bentuk ketidakjujuran kecurangan akademik; tidak mengukur lebih dalam dari perspektif mahasiswa mengenai mengapa melakukan perilaku kecurangan akademik selama *online learning*. Selain itu, penelitian ini hanya mengambil sampel mahasiswa akuntansi pada satu universitas. Hal tersebut membatasi penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi universitas-universitas lain yang ada di Indonesia yang juga menggunakan metode *online learning*. Selain itu, faktor kecurangan akademik selama *online learning* berkaitan dengan faktor situasional. Oleh karena itu, responden harus mewakili berbagai universitas untuk menangkap variasi faktor situasional yang mungkin berbeda-beda untuk tiap universitas sehingga dapat meningkatkan generalisasi penelitian.

5.3. Saran

Peneliti selanjutnya dapat menguji faktor lain di luar variabel penelitian ini yang mampu memberi pengaruh positif terhadap kecurangan akademik, sehingga kecurangan akademik dapat diminimalisir, terutama dalam masa *online learning* seperti saat ini. Institusi pendidikan di Indonesia dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk memperketat kebijakan yang ada untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan akademik selama *online learning* dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang adaptif, misalnya dengan mengharuskan mahasiswa untuk *on cam* saat diselenggarakannya ujian. Kebijakan lain yang dapat dibuat misalnya dengan mengharuskan mahasiswa melakukan cek antiplagiasi pada setiap mata kuliah yang diambil agar peluang bagi mahasiswa melakukan kecurangan akademik saat *online learning* dapat diminimalisir. Selain itu, institusi pendidikan dapat

mempertegas sanksi yang diberikan bagi pelaku kecurangan, agar mahasiswa tidak lagi merasionalkan perilaku kecurangan akademik selama masa *online learning* karena menganggapnya sebagai hal yang sepele.

Kurangnya penelitian tentang kecurangan akademik pada masa pembelajaran *online* tidak sesuai dengan aplikasi pembelajaran *online* yang semakin mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian kualitatif mengenai kecurangan akademik di kalangan mahasiswa, untuk mengetahui alasan-alasan pribadi yang dapat memungkinkan terjadinya perilaku kecurangan akademik selama *online learning*. Penelitian kualitatif mengenai kecurangan akademik akan dapat mengupas lebih dalam alasan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik, yang mungkin belum tertuang dalam instrumen penelitian ini, dengan demikian peneliti dapat mengetahui lebih dalam lagi akar permasalahan dari perilaku curang selama *online learning* dan metode-metode yang digunakan mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Hal ini kemudian akan dapat memberi kontribusi bagi institusi pendidikan untuk dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akademik selama masa pembelajaran *daring* dengan lebih efektif dan mendalam.

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan konsep habitus (Bourdieu, 1977), karena melihat kecurangan akademik sebagai aktivitas yang dibangun secara sosial. Konsep habitus Bourdieu (1977) mungkin berguna sebagai lensa teoretis untuk memahami bagaimana ketidakjujuran akademik menjadi 'kebiasaan' di kalangan mahasiswa akuntansi di Indonesia. Peneliti menyarankan penelitian masa depan untuk menghubungkan kecurangan akademik dan perkembangan moral mahasiswa akuntansi (Armstrong, 1987) dan untuk meneliti bagaimana pengajaran etika akuntansi dan profesionalisme dapat mengubah sikap mahasiswa terhadap ketidakjujuran akademik (Armstrong, 1993).

5.4. Implikasi Penelitian

1. Penelitian ini memberi tambahan literatur mengenai kecurangan pada masa pembelajaran *online* sehingga penelitian ini relevan apabila dilakukan pada kondisi seperti sekarang, dimana sebagian besar kegiatan perkuliahan dilakukan secara *daring*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menguji fenomena-fenomena kecurangan pada masa *online learning* dengan kajian teori dan variabel yang berbeda, sehingga dapat memberikan sumbangan yang lebih besar mengenai dampak pembelajaran *daring* pada masa pandemi.
3. Kecurangan pada masa pembelajaran *online* memiliki dampak berbeda terhadap investigasi penelitian kecurangan akademik. Perbedaan tersebut dipengaruhi faktor-faktor yang telah dibahas dalam penelitian ini.

